

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Beasley dkk, 2011) diketahui bahwa 80% audit mengalami kegagalan disebabkan karena bukti audit yang buruk. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa salah satu defisiensi audit yang paling besar adalah kesulitan untuk mengumpulkan bukti audit. Dari 87 kasus yang di investigasi oleh SEC (Securities Exchange Commission) terkait dengan kecurangan pelaporan keuangan yang berakibat diberikannya sanksi pada auditor dari tahun 1998 hingga 2010, kegagalan untuk mengumpulkan bukti audit yang kompeten dan cukup merupakan defisiensi utama dalam audit. Salah satu pemicu sulitnya mengumpulkan bukti audit adalah kegagalan auditor untuk menghubungkan prosedur audit dengan resiko audit yang terkait.

Dalam laporan inspeksi PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) tahun 2008 terhadap KAP (Kantor Akuntan Publik) Deloitte and Touche diketahui bahwa auditor KAP Deloitte and Touche tidak melakukan pengujian yang cukup ketika mengevaluasi estimasi perusahaan atau ketika memeriksa penilaian sekuritas perusahaan. Contohnya, PCAOB mencatat, auditor tidak mendapatkan bukti audit yang kompeten dan cukup untuk mendukung proyeksi manajemen untuk hasil keuangan masa depan yang

bertolak belakang dengan hasil keuangan historis. Defisiensi dalam audit yang dilakukan ini dapat disebabkan oleh budaya yang mengizinkan, atau mentoleransi, pendekatan audit yang tidak secara konsisten menekankan pada kebutuhan level analisis yang tepat dan pengumpulan bukti audit yang objektif. PCAOB juga mencatat beberapa hal yang memerlukan perhatian mengenai kualitas pengendalian KAP Deloitte dan Touche termasuk prosedur audit atas saldo pajak penghasilan dan review dari hasil kerja tenaga spesialis.

Pada tahun 2008 AIU (Audit Inspection Unit) mempublikasikan hasil review mereka terhadap kantor akuntan public besar yang terdapat di Inggris, termasuk Deloitte & Touche, Ernst & Young, KPMG, and Price water house Coopers. AIU merupakan suatu institusi yang bertugas untuk mereview kualitas audit, metodologi yang digunakan, independensi dan etika dari suatu kantor akuntan publik. Dari hasil publikasi AIU diketahui bahwa AIU memberikan catatan mengenai area dalam audit yang masih harus diperbaiki salah satunya adalah AIU mengkritisi Kantor Akuntan Publik KPMG karena kurangnya bukti bahwa data-data yang relevan, prosedur dan proses terkait pertimbangan dalam audit. Kualitas dari bukti audit pada file audit tidak selalu merefleksikan besaran keterlibatan partner dalam menangani isu-isu audit yang terdapat dalam pelaksanaan audit.

Laporan lainnya yang terkait dengan bukti audit adalah laporan PCAOB tahun 2009 yang mengkritisi beberapa prosedur pengujian audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik BDO Seidman. Dalam laporan tersebut PCAOB menyatakan bahwa terdapat beberapa defisiensi yang terkait dengan

kegagalan BDO Seidman dalam melaksanakan prosedur audit yang cukup. Berdasarkan laporan tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan audit yang disebabkan oleh kurangnya dokumentasi dan bukti yang persuasive untuk mendukung opini audit. Contohnya, BDO tidak melakukan pengujian terhadap efektivitas dari sistem teknologi yang digunakan klien untuk menjumlahkan total pendapatan pada laporan keuangan. Sistem tersebut digunakan oleh klien untuk tujuan menagih dan memproses transaksi. Dari hasil inspeksi juga diketahui bahwa audit yang dilakukan BDO terhadap klien baru gagal untuk melakukan pengujian secara memadai terhadap praktik pengakuan pendapatan perusahaan klien. Secara spesifik, BDO menyatakan bahwa penjualan meningkat pada bulan Desember tetapi auditor gagal untuk mendapatkan penjelasan yang memadai dari manajemen. Laporan PCAOB juga menyimpulkan bahwa BDO mengurangi pengujian substantif atas pendapatan dari dua klien lainnya, meski pun pengujian yang lengkap dibutuhkan.

Keputusan penting yang dihadapi para auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti yang tepat, yang diperlukan untuk memenuhi keyakinan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan secara wajar, dan bahwa klien menyelenggarakan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan.

Bukti audit digunakan oleh auditor untuk memutuskan opini audit. Agar dapat memutuskan opini audit, maka opini audit yang dicari harus reliable dan relevan. Reliabilitas bukti mengacu pada tingkat di mana bukti tersebut

dianggap dapat dipercaya atau layak dipercaya. Seperti relevan, jika bukti dianggap dapat diandalkan, bukti tersebut sangat membantu dalam meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Sumber bukti yang dicari pun harus yang reliable dan relevan agar mendapatkan bukti yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Peranan Sumber Bukti Audit Dalam Menunjang Reliabilitas Laporan Audit “.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi adalah

1. Apakah pengaruh sumber bukti audit terhadap reliabilitas laporan audit.
2. Bagaimana pengaruh sumber bukti audit terhadap reliabilitas laporan audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh sumber bukti audit reliabilitas laporan audit
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sumber bukti audit terhadap reliabilitas laporan audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

- a. **Bagi penulis**, penelitian ini berguna untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- b. **Bagi kalangan akademis** penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian yang serupa atau lebih mendalam atau menemukan teori baru.
- c. **Bagi kalangan praktisi bisnis** penelitian ini diharapkan dapat membantu kinerja auditor untuk meningkatkan kualitas dan reliabilitas laporan audit di Indonesia.
- d. **Bagi kalangan umum** penelitian berguna untuk menambah wawasan dan ilmu mengenai bukti audit.

